

ANALISIS KEDALAMAN BERITA KRIMINAL PADA SURAT KABAR SAMARINDA POS

Olivia Anisa Putri Parinding¹, Bambang Irawan², Ghufron³

Abstrak

Surat kabar merupakan salah satu media massa sebagai penyampai informasi secara tertulis kepada masyarakat. Informasi yang disajikan didalam sebuah berita merupakan informasi yang penting untuk diketahui masyarakat luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kedalaman berita kriminal di surat kabar Samarinda Pos. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini menggunakan syarat-syarat untuk mencapai kualitas berita yaitu news is accurate (berita itu harus akurat), news is balanced (berita itu harus berimbang), news is objective (berita itu harus objektif), news is concise and clear (berita itu harus ringkas dan jelas), dan news is recent (berita itu harus baru). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita kriminal yang disajikan oleh surat kabar Samarinda Pos dibahas secara detail, dimulai dari analisa wartawan di tempat kejadian perkara. Wartawan dalam menyajikan berita yang akan dibahas mendalam membutuhkan data dan keterangan dari semua narasumber yang terlibat. Wartawan surat kabar Samarinda Pos juga memiliki tanggung jawab agar semua data yang telah didapat valid dan untuk menghindari terjadinya kesalahan berita yang akan dicetak sebelumnya, redaktur pada surat kabar ini akan melakukan proses editing dan mengoreksi kembali berita tersebut.

Kata Kunci: Kedalaman Berita, 5W+1H, Berita Kriminal

Pendahuluan

Saat ini salah satu media massa yang dapat mempengaruhi persepsi publik ialah surat kabar atau koran, isi yang disajikan pada setiap lembar halaman dari koran dapat menambah informasi, pengetahuan, serta dapat membentuk persepsi publik. Selain itu surat kabar juga dapat menambah ide-ide baru bagi pembacanya dari tulisan yang terdapat pada surat kabar tersebut. Surat kabar sendiri, sebelum pada akhirnya dinikmati oleh pembaca terlebih dahulu melewati berbagai macam

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: oliveputri1398@gmail.com

² Bambang Irawan, Pembimbing 1 dan Staf Pengajar Program Studi Administrasi Publik Ilmu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Ghufron, Pembimbing 2 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

proses mulai dari seorang Jurnalis atau wartawan sebagai pencari berita, menulis berita, masuk dalam proses editing lalu masuk pada proses percetakan, setelah itu disebarakan kepada masyarakat.

Setiap media cetak pada surat kabar memiliki ciri khas masing-masing dalam menyajikan sebuah berita, tidak dapat dihindari bahwa setiap media pasti berusaha untuk menarik perhatian masyarakat. Di bidang media cetak khususnya surat kabar, para wartawan berusaha secara lengkap menyajikan berita dan mencari sesuatu ciri khas agar dapat perhatian lebih dari masyarakat.

Media cetak surat kabar sendiri saat ini telah tersebar diberbagai wilayah di Indonesia, hampir setiap daerah memiliki surat kabar lokal agar masyarakat di daerah tersebut mengetahui setiap peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Khusus di daerah Kalimantan Timur sendiri memiliki media cetak surat kabar salah satunya Samarinda Pos. Surat kabar ini berdiri pada tanggal 17 Maret 1999, yang merupakan induk dari Kaltim Post Group dan salah satu kelompok media Jawa Pos. Jika melihat segmentasi pasarnya Samarinda Pos merupakan surat kabar yang identik dengan berita kriminal atau istilah lainnya yaitu koran kuning, ini yang menjadi alasan Samarinda Pos mengangkat berita kriminal pada halaman utamanya akan tetapi, berita yang disajikan oleh surat kabar ini bukan hanya tentang berita kriminal saja.

Dalam menyajikan sebuah berita yang dikemas berkualitas juga yang perlu untuk diperhatikan ialah mengenai kedalaman sebuah berita, yang dimaksud kedalaman sebuah berita disini ialah sejauh mana wartawan dalam membahas tuntas sebuah peristiwa atau kejadian yang telah disajikan dalam bentuk berita secara detail. Berita pada surat kabar Samarinda Pos yang menjadi kekuatan ialah mengenai berita kriminal sehingga pada surat kabar ini berita kriminal dibahas secara mendalam dengan memperhatikan setiap unsur berita.

Penulisan berita berkualitas dengan menyajikan isi berita secara mendalam hal yang penting untuk diperhatikan ialah kode etik jurnalistik sebagai rambu-rambu untuk wartawan karena ada yang harus dipatuhi dalam penulisan berita. Melihat dari jejak penyajian berita kriminal di Samarinda Pos yang juga sebagai penelitian skripsi di tahun 2016 oleh salah satu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman yaitu Otto Kelianus Nangkih dengan judul skripsi “Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Berita Kriminal Oleh Surat Kabar Samarinda Pos Periode November 2014 sampai Februari 2015” dimana terdapat beberapa pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh Samarinda Pos dalam penulisan berita.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi Massa

Menurut Bittner dalam buku Elvinaro (2007:3) “Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang”. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa dilakukan dengan menggunakan media massa. Jadi, apabila komunikasi disampaikan kepada

khalayak, akan tetapi tidak menggunakan media massa maka itu tidak termasuk komunikasi massa.

Dalam komunikasi massa membutuhkan *gatekeeper* (penapis informasi atau palang pintu) yakni beberapa individu atau kelompok yang bertugas sebagai penyaring informasi dan menyampaikan atau mengirim informasi dari individu ke individu yang lain melalui media massa.

Teori Jurnalisme Investigasi

Menurut Atmakusumah dalam Septiawan Santana (2009:7), *reporting* berasal dari kata latin *reportare*, mempunyai arti “membawa pulang sesuatu dari tempat lain”. Dijelaskan oleh Atmakusumah bahwa bila dikaitkan kedalam dunia jurnalisme, hal itu menjelaskan seorang wartawan yang membawa laporan kejadian dari sebuah tempat di mana telah terjadi suatu peristiwa. Sementara *investigative* berasal dari kata latin *vestigum*, yang berarti “jejak kaki”. Hal ini menyiratkan berbagai bukti yang telah menjadi sebuah fakta, berbentuk data dan keterangan dari suatu peristiwa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sumaatmadja (2005:33) yang mendefinisikan *reportase* investigasi sebagai suatu bentuk pencarian berita dengan cara penelusuran, dengan mengandalkan bukti-bukti material, baik berupa dokumen maupun kesaksian. Dokumen yang dimaksud ialah berupa data-data faktual yang menggambarkan terjadinya suatu masalah yang sedang diselidiki. Sementara kesaksian dari sumber berita, yang terlibat secara langsung dalam perkara yang diselidiki.

Depth Reporting

Mv. Kamath dalam Septiawan (2009:79), mengumpulkan berbagai definisi dari *depth reporting* yang telah dikutip sebagai berikut:

1. *Depth reporting* ialah segala sesuatu yang membuat pembaca mengetahui seluruh aspek yang terjadi pada sebuah subjek dari informasi pasti yang diberikan, termasuk latar belakang dan atmosfernya.
2. *Depth reporting* menekankan sebuah kisah berita dengan ketelitian detail dan latar belakang. Pembaca tidak hanya diberitahu mengenai apa yang sedang terjadi melainkan mengapa hal tersebut dapat terjadi.
3. *Depth reporting* mengartikan pemberitahuan kepada pembaca inti kisah sesungguhnya, secara mendalam (lengkap), seimbang dan terorganisir dengan kelengkapan latar belakang.

Definisi lain dikemukakan oleh Westerthall dalam McQuail (2011:224) didalam dimensi konsep dari ojektivitas yaitu konsep dan teori tentang nilai informasi terdapat kedalaman isi berita (*depth*) merupakan tingkatan atau derajad dimana tulisan yang diberitakan ditulis secara mendalam atau tidak, maksud dari mendalam disini ialah apakah ada penelusuran lebih lanjut dari berita yang disampaikan. Sebuah berita dapat disebut sebagai berita mendalam apabila berita tersebut dapat menjawab rumusan 5W+1H dan memuat penjelasan tambahan

untuk mendukung topik yang sedang dibahas. Kedalaman isi berita dapat menentukan informasi yang ditulis oleh wartawan memiliki nilai informasi yang dibutuhkan oleh khalayak atau tidak dan media dapat dikatakan objektif jika media tersebut telah menyajikan informasi yang mendalam mengenai sebuah peristiwa.

Surat Kabar

Menurut Agee (et.al) dalam Elvinaro (2005:104), Surat kabar atau koran secara kontemporer memiliki fungsi utama atau primer dan fungsi sekunder. Fungsi utama atau primer adalah:

1. *To inform*, untuk memberikan informasi kepada pembaca secara objektif tentang apa yang telah terjadi dalam suatu komunitas, negara, serta dunia.
2. *To comment*, memberikan komentar kepada berita yang disampaikan dan mengembangkannya kedalam fokus berita.
3. *To provide*, untuk menyediakan keperluan informasi bagi para pembaca yang sedang mencari barang dan jasa melalui iklan yang terdapat pada media.

Pengertian Berita

Kata berita berasal dari bahasa Sanskerta *vrit*, yang memiliki arti ada atau terjadi. Adapun dalam bahasa Inggris, berita disebut *write* yang artinya menulis. Selanjutnya, oleh sebagian besar orang Indonesia istilah-istilah tersebut dilafalkan menjadi istilah *vritta* atau berita (Inung Cahya, 2012:02). Jadi dapat disimpulkan bahwa berita sangat erat kaitannya dengan informasi dan kebutuhan banyak orang. Kapan pun dan dimana pun setiap individu pasti membutuhkan berita, karena sebagai kunci informasi terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Kebutuhan berita yang kita butuhkan saat ini dengan yang akan datang pasti berbeda, maka dari itu harus bersifat faktual dan aktual. Faktual artinya berdasarkan kenyataan sedangkan aktual berarti bersifat kekinian atau terbaru. Selain itu, berita harus bersifat objektif artinya disajikan tanpa campuran emosi atau pendapat pribadi penulis berita atau pewarta.

Berita Kriminal

Menurut Totok Djuroto (2003:6) dalam bukunya yang berjudul *Teknik Mencari dan Menulis Berita* pengertian dari berita kriminal adalah berita atau laporan yang didapatkan dari pihak kepolisian termasuk uraian tentang suatu peristiwa, fakta atau pendapat yang memiliki nilai berita tentang kejahatan yang dimuat oleh media massa. Salah satu berita yang mendapatkan tempat bagi penonton ialah berita mengenai bencana alam dan kriminal. Topik berita tersebut menjadi penting karena menyangkut keselamatan manusia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian dengan metode ini sebagai proses, prinsip, dan prosedur

bagaimana kita memandang permasalahan dan mencari jawabannya. Metodologi dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah prosedur-prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau yang diucapkan lisan oleh narasumber dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

Hasil Penelitian

Wartawan surat kabar Samarinda Pos menulis berita kriminal dengan membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa tersebut, sehingga pembaca surat kabar ini mengetahui semua aspek yang terjadi dan bukan hanya itu penyampaian informasi dari isi berita kriminal agar pembaca juga mengetahui mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi. Dari jejak penulisan berita kriminal di surat kabar Samarinda Pos terdapat kata dan kalimat kontroversial yang sering digunakan, akan lebih baik jika penyajian berita di Samarinda Pos secara detail juga menggunakan bahasa yang formal yang sesuai dengan berita

Surat kabar Samarinda Pos membahas berita kriminal sangat detail, karena menyadari bahwa pelanggan surat kabar Samarinda Pos mengharapkan mendapatkan informasi lengkap setelah membaca surat kabar ini. Sebagai surat kabar yang dikenal oleh masyarakat sebagai koran kriminal, Samarinda Pos menyajikan berita kriminal lebih unggul dari surat kabar lain, dengan membahas suatu peristiwa sangat detail sehingga ada informasi yang masyarakat tidak dapatkan selain membaca berita dari surat kabar Samarinda Pos.

Pimpinan redaksi Samarinda Pos saat ini sedang mengembangkan kemampuan wartawannya dengan menjual *storytelling* dalam penulisan setiap berita. Termasuk berita kriminal yang dinilai sangat sesuai untuk menggunakan teknik tersebut dengan tujuan, menghasilkan tulisan di dalam berita menarik agar masyarakat membaca berita kriminal seperti membaca sebuah cerita dan bisa larut kedalam berita yang sedang dibaca. Isi dari berita kriminal di Samarinda Pos mengenai kasus-kasus kriminalitas yang terjadi di kota Samarinda dan daerah sekitarnya. Pada kasus-kasus tersebut ada beberapa yang belum terungkap dan wartawan Samarinda Pos selaku pencari berita ikut terlibat dalam mencari fakta-fakta bersama dengan pihak kepolisian.

Wartawan berita kriminal Samarinda Pos mencari informasi untuk setiap kasus yang akan diangkat menjadi sebuah berita tidak putus. Sulit mendapatkan informasi jika tidak ada saksi, akan tetapi itu tidak menjadi halangan wartawan Samarinda Pos dalam mencari fakta dan data karena pasti ada pihak-pihak yang bisa memberikan keterangan selain pihak kepolisian pastinya. Menyajikan berita lebih detail dilakukan wartawan Samarinda Pos diawali dengan datang langsung ketempat kejadian suatu perkara, melihat langsung gambaran terjadinya suatu peristiwa, kemudian wartawan surat kabar Samarinda Pos melakukan pengamatan dimana adanya dugaan-dugaan yang telah terjadi.

Di dalam penulisan berita kriminal yang ditulis oleh wartawan berita kriminal Samarinda Pos membahas secara keseluruhan setiap kasus yang terjadi dengan menyajikan setiap fakta dan data yang berkaitan dengan peristiwa

tersebut, karena berita yang dibahas detail menghasilkan banyaknya isi dari berita tersebut. Wartawan berita kriminal Samarinda Pos mengaku bisa saja menuliskan berita kriminal secara singkat, akan tetapi khawatir pembahasan di dalam berita tersebut tidak mendalam. *Depth reporting* sendiri memiliki pengertian mengabarkan kepada pembaca mengenai keseluruhan apa yang telah terjadi dari suatu peristiwa. Namun laporannya tidak harus dibuat panjang, yang penting fokus pada upaya menyajikan latar belakang informasi yang sangat detail.

Wartawan berita kriminal Samarinda Pos melakukan proses pencarian informasi di lapangan dan menggali setiap informasi yang telah didapat dari para saksi, korban, pelaku serta faktor-faktor yang pendukung terjadinya suatu kasus sebagai bahan wartawan Samarinda Pos menyajikan berita kriminal secara mendalam. Penulisan berita kriminal secara mendalam, membahas suatu kasus secara detail, serta lengkap menyajikan informasi dari pihak-pihak yang terlibat termasuk dari kepolisian yang memiliki tugas menangani kasus-kasus kriminal, ini merupakan cara wartawan berita kriminal Samarinda Pos mempertahankan kualitas berita kriminal di surat kabar Samarinda Pos.

Pimpinan redaksi surat kabar Samarinda Pos menjelaskan di dalam berita kriminal tingkat akurasi sangat penting karena berdasarkan hukum. Jadi harus akurat informasi yang didapat oleh wartawan Samarinda Pos dari waktu kejadian, korbannya ada berapa, jika terdapat luka tusukan harus jelas juga berapa tusukan di badan korban dan fakta-fakta lainnya yang lebih detail lagi. Wartawan berita kriminal Samarinda Pos mendapatkan banyak sumber dari pihak kepolisian, tetapi wartawan juga wajib untuk langsung datang ke lapangan mengumpulkan fakta dan data yang didapat juga bisa lebih detail, setelah itu hasil yang di dapat oleh wartawan Samarinda Pos tetap dikonfirmasi terlebih dahulu kepada pihak kepolisian yang menyelidiki sebelum wartawan menulis berita.

Ketelitian dalam menyampaikan informasi di sebuah berita sangat diperhatikan karena akan berdampak luas, ketelitian dimulai dari penulisan ejaan nama, tanggal, usia, jabatan, tempat kejadian, serta setiap angka atau data statistik harus disajikan tepat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca berita dan untuk yang diberitakan. Wartawan berita kriminal Samarinda Pos memiliki tanggung jawab akan setiap isi berita yang ditulis *valid*, akan tetapi untuk menghindari kesalahan di dalam sebuah berita surat kabar Samarinda Pos ada redaktur yang bertugas mengedit berita, mengoreksi tulisan, dan menyaring hal-hal yang tidak boleh ditampilkan dalam sebuah berita.

Redaktur di surat kabar Samarinda Pos memiliki tugas sebelum berita-berita dicetak yaitu mengoreksi atau memeriksa kembali hasil tulisan dari wartawan agar terhindar dari kesalahan, akan tetapi tidak merubah pokok berita atau data yang ada di dalam sebuah berita. Tugas redaktur Samarinda Pos juga sampai pada merubah judul selanjutnya, hasil editing tulisan dari redaktur diperiksa kembali oleh pimpinan redaksi. Pimpinan redaksi di surat kabar Samarinda Pos juga bertugas editor dan menentukan judul.

Hasil penulisan berita akurat berasal dari narasumber yang paling akurat memberikan informasi. Informasi untuk berita kriminal yang paling akurat salah satunya saksi kunci, merupakan kesulitan untuk wartawan berita kriminal Samarinda Pos jika tidak adanya saksi, walaupun informasi yang didapat juga bisa dari pihak lain yang bersangkutan. Selain saksi kesulitan lainnya jika, dari pihak keluarga yang tidak bersedia untuk dimintai informasi, maka informasi yang paling akurat berada di tangan kepolisian.

Wartawan berita kriminal Samarinda Pos mencari informasi paling akurat dengan turun langsung ke tempat kejadian suatu perkara mengumpulkan fakta dan data, serta memenuhi unsur 5W+1H yang menjadi unsur wajib dalam kelengkapan sebuah berita. Wartawan berita kriminal melakukan penelusuran di sekitar tempat terjadinya kejadian kriminal tersebut. Wartawan berita kriminal Samarinda Pos menjelaskan untuk menghindari kesalahan-kesalahan kecil seperti nama, usia, pekerjaan, alamat, harus datang ke lapangan, karena adanya kesalahan kecil itu di dalam berita juga bisa berakibat fatal.

Pencarian data dan fakta di TKP (tempat kejadian perkara) yang dilakukan oleh wartawan berita kriminal Samarinda Pos, kemudian menggali informasi dari semua pihak yang terlibat serta pihak berwenang merupakan bagian dari reportase investigasi sebagai suatu bentuk dalam pencarian berita dengan cara melakukan penelusuran mengumpulkan bukti-bukti baik berupa dokumen maupun kesaksian.

Penjelasan terkait penilaian keakuratan data di dalam berita kriminal yang ditulis oleh wartawan berita kriminal Samarinda Pos, yaitu pembahasan harus detail di setiap fakta yang didapat di lapangan dan mengkonfirmasi dengan pihak kepolisian. Informasi yang akurat sangat penting dalam sebuah berita karena berita tersebut akan dibaca oleh orang banyak. Bukan hanya menyampaikan informasi, surat kabar Samarinda Pos sebagai media cetak memiliki kewajiban meluruskan dan menjelaskan suatu informasi yang sudah tersebar lebih dulu di masyarakat melalui media sosial. Sebagai media massa surat kabar Samarinda Pos dalam menulis berita, termasuk berita kriminal telah diatur oleh undang-undang pers.

Penyajian berita di surat kabar Samarinda Pos bukan hanya berita kriminal saja dan untuk segmentasi berita lainnya surat kabar Samarinda Pos pernah mendapatkan stempel hoax terkait dengan berita yang disajikan oleh Samarinda Pos mengenai penutupan bandara yang akan dilakukan dinilai berita yang disampaikan oleh surat kabar Samarinda Pos tidak benar atau tidak akurat informasinya padahal informasi tersebut didapat oleh wartawan Samarinda Pos langsung dari *statement* Bapak Gubernur Kalimantan Timur. Samarinda Pos langsung menjawab stempel hoax tersebut dengan adanya bukti rekaman wawancara yang diposting di akun instagram surat kabar Samarinda Pos @sapos.co.id.

Samarinda Pos menekankan sebagai media atau karya jurnalistik tidak ada kewajiban untuk menyamakan data yang berbeda, yang dilakukan ialah memastikan bahwa data yang didapat itu *valid*. Jika di lapangan wartawan berita

kriminal Samarinda Pos mendapatkan data yang berbeda dengan polisi maka keduanya akan tetap diberitakan. Keseimbangan yang dimaksud di dalam sebuah berita ialah penekanan dan kelengkapan, artinya setiap fakta yang dikumpulkan oleh wartawan Samarinda Pos umumnya memiliki hubungan yang erat dengan fakta lainnya dan membangun urutan setiap peristiwa yang terjadi secara keseluruhan.

Menyajikan berita kriminal berimbang berkaitan dengan kelengkapan menyusun fakta-fakta yang ditemukan oleh wartawan berita kriminal Samarinda Pos di lapangan. Penulisan dan penyusunan berita kriminal surat kabar Samarinda Pos dalam menyajikan suatu informasi di dalam berita dengan unsur 5W+1H sebagai kelengkapan dalam sebuah berita. Kemampuan wartawan Samarinda Pos menulis berita kriminal secara lengkap, sehingga memberikan keseimbangan pandangan dari seluruh situasi yang ada di dalam berita.

Penulisan berita oleh wartawan berita kriminal Samarinda Pos berimbang dengan mengkonfirmasi dari pihak korban, tersangka, saksi, kepolisian dan siapa saja yang terlibat dalam suatu kasus. Berbagai informasi yang telah didapat itu oleh wartawan disajikan dalam bentuk berita berimbang dengan tidak menyudutkan salah satu pihak. Karena di dalam pemberitaan setiap orang memiliki hak jawab memberikan keterangan untuk semua pihak.

Wartawan berita kriminal Samarinda Pos menyadari kesulitan menyajikan berita berimbang ketika salah satu pihak tidak merespon saat wartawan Samarinda Pos menghubungi untuk meminta jawaban terkait suatu peristiwa. Walaupun wartawan Samarinda Pos bisa mendapatkan informasi bukan hanya dari pihak tersebut yaitu dari pihak yang berwenang, akan tetapi jika hanya salah satu pihak yang bersedia untuk memberikan keterangan langsung maka akan ada banyak informasi yang didapat dari satu pihak saja yang dikhawatirkan akan menyudutkan salah satu pihak.

Pada segmentasi berita lainnya bukan hanya kriminal surat kabar Samarinda Pos juga harus menyajikan berita berimbang. Peneliti menemukan di dewanpers.or.id surat kabar Samarinda Pos dan 2 media lain pada tanggal 11 Desember 2017, Gubernur Kalimantan Timur mengadukan berita yang disajikan oleh media-media tersebut melanggar kode etik jurnalistik terkait penulisan berita mengenai rencana pembangunan Masjid Al-Faruq dan proyek Transmart. Berita di surat kabar Samarinda Pos yang dinyatakan oleh dewan pers melakukan pelanggaran ialah berita yang berjudul "Fachruddin Djaprie Dan Kolega Menolak" (edisi kamis, 7 Desember 2017) melanggar Pasal 1 dan 3 kode etik jurnalistik karena berita tersebut tidak berimbang dan tidak uji informasi.

Pada pasal 1 kode etik jurnalistik berisi "Wartawan Indonesia bersikap independen menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk". Selanjutnya Pasal 3 kode etik jurnalistik berisi "Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, dan menerapkan asas praduga tak bersalah". Dari hal tersebut surat kabar Samarinda Pos wajib melayani Hak Jawab dari

pengadu secara proporsional di halaman yang sama dengan berita yang diadakan tersebut, selambat-lambatnya 3 x 24 jam setelah Hak Jawab diterima.

Penilaian penulisan berita yang objektif dari pimpinan redaksi surat kabar Samarinda Pos yaitu terkait dengan tingkat nilai berita. Pimpinan redaksi Samarinda Pos menilai setiap berita yang ditulis oleh wartawan Samarinda Pos pasti objektif karena wartawan menulis berita apa adanya sesuai dengan apa yang telah didapat di lapangan, akan tetapi untuk berita yang berada di halaman satu terdapat unsur-unsur penilaian dari wartawan di dalam berita. Pada setiap penulisan berita di surat kabar harus objektif, penilaian dari wartawan didalam berita jangan sampai menyudutkan salah satu pihak.

Berita surat kabar Samarinda Pos dikenal masyarakat dengan berita kriminal di mana judul berita terdapat kata-kata yang kontroversi dan subjektif hal itu di lakukan untuk mengundang pembaca dan menarik dari segi bisnis, akan tetapi pada penulisan judul berita terdapat berbagai teknik untuk bisa menarik perhatian pembaca dengan menggunakan kata atau kalimat yang lebih formal dan sopan hal tersebut sudah ada aturan dalam kode etik jurnalistik.

Berita-berita yang terletak di halaman satu berguna untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa apa yang akan diberitakan. Samarinda Pos sebagai surat kabar yang dikenal oleh masyarakat dengan berita-berita kriminal, sebelumnya setiap *headline* pada surat kabar ini selalu berita kriminal, akan tetapi karena masyarakat sudah sangat mudah untuk mendapatkan informasi, *headline* surat kabar Samarinda Pos tergantung pada rangking berita tertinggi yang ada pada hari itu.

Pada berita kriminal wartawan Samarinda Pos mempunyai bagian lebih sedikit dalam menyampaikan opini dibanding dengan berita lainnya. Di dalam berita kriminal lebih banyak berisi fakta-fakta atau data yang berkaitan pada suatu kasus yang akan diberitakan. Pimpinan redaksi Samarinda Pos menyebut, tidak memasukkan opini di dalam berita itu bukan termasuk karya jurnalistik akan tetapi opini yang dimasukkan dalam berita kriminal harus sesuai dengan fakta agar berita tetap objektif.

Wartawan berita kriminal Samarinda Pos menulis berita apa adanya sesuai dengan fakta yang terjadi di tempat kejadian perkara dan bukan hanya menulis berita, akan tetapi menganalisa setiap peristiwa yang akan diberitakan. Wartawan dalam menulis berita harus mampu mengungkapkan latar belakang yang relevan sehingga dapat menolong pembaca untuk lebih memahami suatu permasalahan yang sedang diberitakan.

Berlomba-lomba dengan surat kabar lain dalam menyajikan berita terbaik, tolak ukur kualitas berita surat kabar Samarinda Pos yaitu, dari kebenaran suatu peristiwa serta berita yang disajikan merupakan peristiwa yang disajikan merupakan peristiwa yang ramai diperbincangkan dan berita yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Selanjutnya, kemampuan wartawan Samarinda Pos mendapatkan informasi yang tidak didapat oleh media lain dan yang terakhir akurasi data. Sekitar 3.000 orang yang berlangganan surat kabar Samarinda Pos

dengan demikian cara wartawan dalam mempertahankan kualitas berita yaitu, terkait pembahasan kedalaman berita serta keakuratan berita, karena orang-orang yang berlangganan Samarinda Pos pasti menginginkan berita selengkap-lengkapnyanya.

Penulisan berita di surat kabar Samarinda Pos minimal 10 paragraf yang di dalamnya isi berita harus lengkap. Wartawan berita kriminal Samarinda Pos mengungkapkan, menulis berita kriminal dengan pembahasan detail bisa menyajikan 15 sampai 20 paragraf di setiap berita. Pimpinan redaksi Samarinda Pos juga menjelaskan bahwa tidak ada batasan dalam menyajikan data sebanyak-banyaknya yang mendukung penulisan berita, akan tetapi tulisan di dalam berita harus mempermudah masyarakat saat membaca berita tersebut. Di dalam surat kabar Samarinda Pos tulisan menggunakan Times New Roman ukuran 12, tulisan rapat dan ideal berita *straight news* sekitar satu lembar setengah.

Bukan hanya penulisan berita yang ringkas akan tetapi pembahasan yang ada di dalam berita harus jelas. Wartawan berita kriminal Samarinda Pos mengungkapkan di dalam berita kriminal yang wajib ada ialah, unsur 5W+1H sebagai unsur kelengkapan berita dan selanjutnya konfirmasi dari pihak-pihak yang terkait pada kasus tersebut. Tulisan pada berita kriminal di Samarinda Pos tidak menggunakan bahasa yang aneh atau yang sulit dipahami oleh pembaca.

Standar penulisan berita di surat kabar Samarinda Pos sebagai media massa menggunakan kata dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI agar masyarakat mudah mengerti apa yang disampaikan dan dalam penulisan berita wartawan Samarinda Pos menghindari penggunaan kata yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum. Di dalam KBBI juga ada beberapa kata yang asing di masyarakat umum atau atau yang pengucapan dengan penulisannya di dalam KBBI berbeda, akan tetapi tetap ditulis oleh wartawan Samarinda Pos sesuai dengan KBBI sebagai pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, akan tetapi untuk judul berita Samarinda Pos masih menggunakan kata yang tidak formal.

Samarinda Pos dalam menyajikan setiap berita termasuk berita kriminal dengan menyajikan peristiwa atau kasus yang baru terjadi, serta berita tersebut menarik dan sedang ramai di masyarakat karena konsumen berita atau pembaca menginginkan informasi paling baru. Wartawan surat kabar Samarinda Pos bergabung di grup yang biasa menginformasikan sebuah peristiwa, jadi setiap peristiwa di daerah Samarinda sekitarnya Samarinda Pos tidak ketinggalan untuk menginformasikan peristiwa tersebut kepada masyarakat. Wartawan berita kriminal Samarinda Pos juga mendapatkan informasi dari berbagai jaringan seperti, relawan, kepolisian, tenaga medis yang sering terlibat di setiap peristiwa yang terjadi.

Berbeda dengan berita lainnya, berita kriminal merupakan berita langsung atau *straight news* yaitu berita dibuat untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui oleh masyarakat karena berkaitan dengan peristiwa yang baru terjadi. Wartawan berita kriminal Samarinda Pos menjelaskan

berita kriminal merupakan berita langsung, jadi pada surat kabar Samarinda Pos juga menyajikan peristiwa kriminal terbaru.

Pada setiap surat kabar mempunyai batas waktu pengumpulan berita dan di setiap surat kabar memiliki *dateline* yang berbeda. Di Samarinda Pos batas mengirim berita jam 8 malam dan paling lambat jam 10 itu juga sudah mulai di cetak. Berita yang didapat di atas dari jam tersebut akan diterbitkan besok lusa, kecuali menyangkut orang penting atau hal-hal yang sangat penting untuk diberitakan karena menyangkut masyarakat luas akan ditunggu.

Hal tersebut membuat berita sampai kepada pembaca bergantung pada setiap *dateline* di surat kabar. Di surat kabar Samarinda Pos sekarang mencetak berita di Balikpapan maka batas waktu pengumpulan berita lebih cepat dibanding sebelumnya surat kabar Samarinda Pos di cetak di Samarinda batas waktu pengumpulan berita sampai jam 12 malam. Tetapi Wartawan berita kriminal Samarinda Pos menjelaskan kualitas dari media cetak yaitu pembahasan lebih detail, sumbernya lengkap, dan kajiannya lebih lengkap, karena di surat kabar Samarinda Pos juga sedang mempertahankan budaya membaca di surat kabar.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Wartawan surat kabar Samarinda Pos sebelum membuat pertanyaan untuk menggali informasi dari narasumber dengan melakukan pengamatan di tempat kejadian peristiwa kriminal.
2. Tingkat akurasi pada berita kriminal sangat penting, maka dari itu wartawan berita kriminal Samarinda Pos sebagai pencari informasi bertanggung jawab agar isi berita yang ditulis itu *valid* dan untuk menghindari terjadinya kesalahan, hasil berita dari wartawan di koreksi kembali oleh redaktur.
3. Penyajian berita berimbang pada berita kriminal Samarinda Pos berkaitan dengan kelengkapan menyimpulkan fakta-fakta dan wartawan mengkonfirmasi kepada semua pihak yang terlibat, sehingga dapat menyajikan berita berimbang dan tidak berat sebelah.
4. Wartawan berita kriminal Samarinda Pos dalam menulis berita kriminal apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan. Sebagai karya jurnalistik berita kriminal yang di tulis oleh wartawan Samarinda Pos juga memasukkan opini, akan tetapi pada berita kriminal sangat kecil bagian untuk memasukkan opini dan opini yang masuk di dalam berita kriminal harus sesuai dengan fakta yang ada.
5. Wartawan berita kriminal Samarinda Pos dalam menyajikan latar belakang kasus peristiwa kriminal didalam berita dengan melakukan penelusuran mencari fakta-fakta ke setiap orang yang pernah terlibat atau memungkinkan memberikan informasi akurat.
6. Sebagai media massa yang memberikan informasi kepada masyarakat surat kabar Samarinda Pos selalu menyajikan berita-berita terbaru. Wartawan berita kriminal di Samarinda Pos dalam mendapatkan informasi peristiwa

terbaru dari komunikasi yang terjalin sesama wartawan dan dari berbagai jaringan yang sering terlibat di setiap peristiwa.

Saran

1. Berita kriminal yang ditulis oleh wartawan Samarinda Pos secara mendalam membuat penjelasan lengkap pada berita menjadi panjang, seharusnya penulisan kedalaman berita tidak harus membuat penyajian berita menjadi panjang yaitu dengan upaya wartawan dalam menyajikan *background information* yang sangat detail karena kedalaman isi berita dapat menentukan informasi yang telah ditulis oleh wartawan memiliki nilai informasi yang dibutuhkan oleh pembaca atau tidak.
2. Pimpinan redaksi surat kabar Samarinda Pos menyadari tingkat akurasi di dalam berita naik turun tergantung pada kemampuan penulis berita, oleh karena itu wartawan yang menyajikan berita kriminal di Samarinda Pos selalu memastikan bahwa setiap data yang telah didapat merupakan data yang akurat, hal tersebut harus dipertahankan agar tingkat akurasi dalam setiap berita yang disajikan tetap terjaga.
3. Penulisan judul dalam berita kriminal di surat kabar Samarinda Pos masih sering menggunakan kalimat yang subjektif dan kontroversial, dalam menarik pembaca bisa membuat judul dengan kalimat yang provokatif sehingga masyarakat tertarik untuk membaca berita tersebut.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cahaya, Inung. 2012. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama.
- Djuroto, Totok. 2003. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahara Prize.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santana K., Septiawan. 2009. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sumaatmadja, Dadi. 2005. *Reportase Investigasi Menelisik Lorong Gelap*. Jakarta: LaTofi Enterprise.